

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA
TENTANG WAKTU DENGAN MEDIA
GAMBAR PADA SISWA KELAS II
SEKOLAH DASAR NEGERI 2**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

NUR ASRIANI
NIM. F. 34210493



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2012**

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA
TENTANG WAKTU DENGAN MEDIA
GAMBAR PADA SISWA KELAS II
SEKOLAH DASAR NEGERI 2**

NUR ASRIANI
NIM. F. 34210493

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra. Hj. Suryani, M.Si
NIP. 19520609 197702 2001

Pembimbing II



Drs. H. Kaswari, M.Pd
NIP. 19521225 1976031 010

Disahkan Oleh :



Dekan

Dr. Aswandi

NIP. 1958 0513 1986 031002

**Ketua Jurusan
Pendidikan Dasar**



Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si
NIP. 19510128 197603 1001

PENINGKATAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA TENTANG WAKTU DENGAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR NEGERI 2

Nur Asriani, Suryani, Kaswari

PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email:nurasriani79@gmail.com

Abstract: Improving Mathematics Learning About Time Media Images On Student Grade II Elementary School 2 Gammon River Kubu Raya district. The purpose of this research is to improve the Mathematics Learning About Time Media Images On Student Grade II Elementary School 2 Gammon River Kubu Raya district. The research method used was action research class conducted by 2 cycles in order to get the right picture for the planning, implementation and up can improve student learning outcomes in understanding the basic concepts of proper time and a half on the learning of mathematics. With descriptive methods of data collection tool that is used is a matter of observation and test sheets. Results from this study is the evaluation of the first cycle of 13.04% of the 23 students who completed grade II Elementary School 2 Gammon River, with the class average 54.67, and the evaluation of the second cycle of 100% students of 23 students completed the class II Public Elementary School 2 Gammon River, with an average grade 70.68. This means there has been increase in Mathematics Learning About Time Media Images On Student Grade II Elementary School 2 Gammon River Kubu Raya district.

Keywords: Learning Outcomes, Media Images and Learning Mathematics

Abstrak : Peningkatan Pembelajaran Matematika Tentang Waktu Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 2 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan Pembelajaran Matematika Tentang Waktu Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 2 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus dengan tujuan mendapatkan gambaran yang tepat untuk dalam perencanaan, pelaksanaan dan hingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami konsep dasar waktu tepat dan waktu setengah pada pembelajaran matematika. Dengan metode deskriptif alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi dan soal tes. Hasil dari penelitian ini adalah evaluasi siklus pertama 13,04% siswa yang tuntas dari 23 siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 2 Sungai Kakap, dengan nilai rata-rata kelas 54,67, dan evaluasi siklus kedua 100 % siswa tuntas dari 23 siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 2 Sungai Kakap, dengan nilai rata-rata kelas 70,68. Hal ini berarti telah terjadi Peningkatan Pembelajaran Matematika Tentang Waktu Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 2 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Media Gambar dan Pembelajaran Matematika

Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia berkewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa. Diatur pada pasal 31 ayat (1) UUD 1945 menetapkan bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Menjadi keharusan pendidikan dengan tenaga pengajar atau guru sebagai ujung tombak Negara dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, hingga siap menghadapi kemajuan jaman.

Matematika adalah salah satu cara untuk mengembangkan cara berfikir. Karena itu matematika sangat dibutuhkan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK sehingga matematika perlu dibekalkan kepada setiap siswa sejak Sekolah Dasar, bahkan sejak TK.

Menurut Sugiyono (2011:1) Objek dari matematika adalah benda-benda pikiran yang sifatnya abstrak. Berarti objek matematika tidak dapat ditangkap/diamati dengan panca indera. Dengan demikian tidak mengherankan jika matematika tidak mudah difahami oleh sebagian siswa Sekolah Dasar.

Hal-hal nyata, yang melatar belakangi penelitian ini diawali dengan refleksi terhadap hasil evaluasi pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 2 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya diketahui rata-rata kemampuan dalam pembelajaran matematika sangat rendah, dapat dilihat dari total 23 siswa, 55 % siswa tidak tuntas dalam pembelajaran matematika, dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) ≥ 60 . Hal ini bagi peneliti sangatlah memprihatinkan karena penguasaan matematika yang baik di Sekolah Dasar sangatlah penting untuk tingkat pendidikan selanjutnya.

Peneliti melakukan refleksi pada tanggal 7 Agustus 2012 terhadap proses pembelajaran matematika di kelas II Sekolah Dasar Negeri 2 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya ditemukan bahwa penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah akibat dari rendahnya minat dan aktivitas belajar siswa terhadap pembelajaran matematika. Tetapi dalam hal ini akar permasalahan tidak hanya pada siswa, ditemukan juga bahwa salah satu penyebab rendahnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika karena konsep pembelajaran yang guru berikan masih abstrak, minat yang rendah tersebut berdampak kepada aktivitas apa lagi dengan metode pembelajaran yang biasa dilakukan di kelas pembelajaran masih terpusat pada guru dan guru kurang optimal dalam penggunaan metode atau strategi pembelajaran.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut maka peneliti menggunakan media pembelajaran yang menarik agar dapat meningkatkan hasil pembelajaran matematika siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 2 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya, media pembelajaran yang digunakan adalah media gambar yang dapat menggambarkan bentuk abstrak menjadi lebih konkret. Menurut Dienes (dalam Coesamin, 2012:8), bahwa setiap konsep atau prinsip matematika dapat dimengerti secara sempurna apabila pertama-tama disajikan kepada peserta didik dalam bentuk-bentuk kongkret dalam hal ini berupa gambar. Selain itu menurut Trianto (2010:235) media gambar dapat meningkatkan minat belajar siswa dan menimbulkan persepsi akan sebuah konsep yang sama. Dengan media gambar pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga minat belajar siswa tinggi maka aktivitas belajar menjadi lebih aktif dan meningkatkan hasil belajar siswa, dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul : “Peningkatan Pembelajaran Matematika Tentang Waktu Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 2 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya”.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran matematika tentang waktu dengan media gambar pada kelas II di Sekolah Dasar Negeri 2 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. (2) Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran matematika tentang waktu dengan media gambar pada kelas II di Sekolah Dasar Negeri 2 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. (3) Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa setelah proses pelaksanaan peningkatan pembelajaran matematika tentang waktu dengan media gambar pada kelas II di Sekolah Dasar Negeri 2 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

Pada hakikatnya pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan seseorang (siswa) melaksanakan kegiatan belajar matematika. Ada beberapa teori yang menjadi landasan pembelajaran matematika, seperti yang dikutip dari Budiningsih (2012 :35) adalah sebagai berikut : Menurut Jean Piaget, struktur mental (*Scheme*) manusia berkembang secara bertahap dari berpikir secara konkret ke arah berpikir secara abstrak. Ada empat tahap perkembangan struktur mental anak, yaitu: (a) Tahap sensori motorik, Dalam usia 0 – 2 tahun ini anak mengalami perkembangan mental yang ditandai adanya gerakan-gerakan sebagai reaksi langsung dari rangsangan. Guru perlu menyadari bahwa dasar-dasar pertumbuhan mental dan belajar matematika sudah mulai dikembangkan sejak usia dalam tahap tersebut. (b) Tahap praoperasional Dalam usia 2 – 7 tahun ini anak sudah mulai mampu mengaitkan kata atau istilah dengan objek yang diwakili oleh kata atau istilah itu. Periode ini juga dikenal dengan nama periode pemberian simbol. Anak mulai menggunakan bahasa untuk menyatakan ide, tetapi ide tersebut masih sangat tergantung pada persepsi. (c) Tahap operasi konkret, Logika berpikir anak dalam usia 7 – 12 tahun ini masih didasarkan pada manipulasi fisik dari objek-objek. Ide tentang konservasi dapat diterima secara baik (mantap) oleh anak pada tahap operasional konkret ini. Guru sekolah dasar perlu mengetahui secara detail perkembangan *scheme* anak pada tahap operasi konkret karena usia anak sekolah dasar mengindikasikan bahwa mereka berada pada tahap operasi konkret. Operasi logik anak pada tahap ini didasarkan atas manipulasi fisik dari objek-objek. Pengerjaan-pengerjaan logik dapat dilakukan dengan berorientasi ke objek-objek atau peristiwa- peristiwa yang langsung dialami anak, masih terikat pada pengalaman-pengalaman pribadi. (d) Tahap operasional formal Anak mulai berpikir secara abstrak, dapat mengaitkan hal-hal yang abstrak dengan dunia nyata, dan tidak terlalu bergantung kepada benda-benda konkret. Anak-anak pada periode ini sudah mampu memberikan alasan dengan menggunakan lebih banyak simbol atau gagasan dalam cara berpikirnya, dapat mengoperasikan argumen-argumen tanpa dikaitkan dengan benda-benda empirik. Anak-anak pada tahap ini dikelompokkan ke dalam empat taraf berpikir, yaitu: (1) taraf berpikir konkret, (2) taraf berpikir semi konkret, (3) taraf berpikir semi abstrak, dan (4) taraf berpikir abstrak. Menurut Piaget, belajar merupakan

proses asimilasi dan atau akomodasi informasi ke dalam struktur mental. Asimilasi adalah terpadunya informasi dan pengalaman baru ke dalam struktur mental (*Scheme*). Asimilasi dapat terjadi jika informasi baru yang diterima anak sesuai dengan struktur mental anak. Jika informasi atau pengalaman baru yang diterima anak tidak cocok dengan struktur mental yang telah dimiliki anak sebelumnya, maka struktur mental dapat mengalami akomodasi. Akomodasi yaitu perubahan pikiran sebagai suatu akibat adanya informasi dan pengalaman baru. Ada kalanya informasi baru yang diterima anak itu bertentangan dengan struktur mental yang telah dimiliki sebelumnya, sehingga dalam struktur mental anak itu terjadi disekuliberasi (ketidakseimbangan). Dalam kondisi inipun perlu adanya akomodasi dalam *scheme* anak, yang selanjutnya dapat diikuti dengan asimilasi.

METODE

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, dengan jenis kolaboratif Partisipatoris yaitu partisipasi antara peneliti dan guru mata pelajaran atau teman sejawat. Suharsimi Arikunto (2009:2) menyatakan Penelitian Tindakan Kelas harus menyangkut upaya guru dalam bentuk proses pembelajaran dan yang terpenting adalah peningkatan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II Sekolah Dasar Negeri 2 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2013. Pada tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah sebagai berikut : (a) Siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 2 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya yang berjumlah 23 orang siswa. Dengan rincian 11 siswa putra dan 12 siswa putri. (b) Guru sebagai peneliti yang melaksanakan penelitian tindakan kelas di kelas II Sekolah Dasar Negeri 2 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Pada tindakan kelas ini yang menjadi objek penelitian adalah sebagai berikut : (a) Terlaksananya rencana tindakan. (b) Hasil pembelajaran matematika siswa setelah tindakan pada setiap siklus. (b) Aktivitas pembelajaran di kelas selama tindakan berlangsung.

Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini dapat dijabarkan sebagai berikut: Siklus Pertama, 1) Perencanaan Tindakan, kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan tindakan adalah menyusun rancangan yang akan dilaksanakan, sesuai dengan temuan masalah dan gagasan awal. Dalam perencanaan ini peneliti mengembangkan rencana pembelajaran, lembar observasi, di bawah bimbingan dosen. Pembuatan rencana pembelajaran dan soal evaluasi dikonsultasikan dengan guru dan dosen. 2) Pelaksanaan Tindakan, pada tahap ini, guru melaksanakan yang telah direncanakan. Dalam usaha kearah perbaikan suatu perencanaan bersifat fleksibel dan siap dilakukan perubahan sesuai apa yang terjadi dalam proses pelaksanaan di lapangan. 3) Observasi, observasi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung ini sebagai upaya dalam mengamati pelaksanaan tindakan. Dalam melakukan observasi, peneliti dibantu pengamat lain yang turut dalam mengamati jalannya pembelajaran berdasarkan lembar observasi keaktifan siswa yang telah disiapkan oleh

peneliti. 4) Refleksi, Pada tahap ini peneliti berdiskusi dengan guru mengenai hasil pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Hasil dari diskusi yang dilakukan akan digunakan sebagai pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran siklus berikutnya.

Siklus kedua, kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus II dimaksudkan sebagai perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Prosedur pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sama dengan siklus I yaitu diawali dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Perencanaan tindakan pada siklus II dilakukan oleh peneliti dan guru dengan berdasarkan pada hasil refleksi pada siklus I. apabila perubahan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran telah tercapai, atau apa yang diteliti telah menunjukkan keberhasilan, siklus dapat diakhiri.

Teknik dan alat pengumpulan data, Data berupa persentase hasil belajar siswa. Jenis data yang akan dikumpulkan pada penelitian tindakan kelas ini adalah hasil dari pengamatan guru dan teman sejawat. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan teknik observasi dan pengukuran. Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, khususnya terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Teknik pengukuran digunakan untuk melihat hasil belajar siswa. Dalam mengumpulkan data diperlukan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan dari penelitian. Adapun alat pengumpulan yang digunakan adalah lembar observasi dan soal evaluasi.

Pada umumnya analisis kualitatif terhadap data PTK dapat dilakukan dengan tahap-tahap: menyeleksi, menyederhanakan, mengklasifikasi, memfokuskan, mengorganisasi (mengaitkan gejala secara sistematis dan logis), membuat abstraksi atas kesimpulan makna hasil analisis. Model analisis kualitatif yang terkenal adalah model Miles & Hubberman (dalam Salirawati,2010:5) yang meliputi : reduksi data (memilah data penting, relevan, dan bermakna dari data yang tidak berguna), sajian deskriptif (narasi, visual gambar, tabel) dengan alur sajian yang sistematis dan logis, penyimpulan dari hasil yg disajikan (dampak PTK dan efektivitasnya).

Skor hasil belajar siswa diubah kedalam bentuk persentase dan diubah berdasarkan pedoman pengubahan data kuantitatif ke kualitatif Robert Ebel L.(dalam Salirawati,2010:7)

Tabel Konversi Data Kuantitatif ke Kualitatif

Persentase (Kuantitatif)	Kriteria (Kualitatif)
81 – 100	Sangat tinggi
71 – 80	Tinggi
61 – 70	Sedang
40 – 60	Rendah
0 – 19	Sangat rendah

Untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dengan berdasar pada rencana tindakan yang ditetapkan, maka kriteria yang digunakan adalah bersumber dari tujuan dilakukannya tindakan. Adapun tujuan pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran matematika siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 2 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya

Kriteria yang dijadikan tolok ukur keberhasilan tindakan dimaksud adalah pencapaian ketuntasan belajar klasikal minimal 70% jumlah siswa yang tuntas dengan standar ketuntasan belajar 60.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus pertama, tahap perencanaan. Perencanaan yang telah dibuat, dikonsultasikan juga dengan guru kolaborator. Berdasarkan hasil diskusi, disepakati bahwa untuk siklus I materi yang akan dipelajari adalah tentang waktu. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan ini antara lain sebagai berikut: 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 2) Menyusun dan mempersiapkan soal-soal 3) Menyusun dan mempersiapkan lembar pengamatan 4) Mempersiapkan alat dokumentasi.

Tahap pelaksanaan, dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 19 September 2012 dan Sabtu, 22 September 2012. Sesuai dengan rencana yang telah dibuat, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media gambar. Guru melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Hasil pengamatan siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Dengan Media Gambar Pada Siklus 1(Aktivitas Belajar Siswa)

N0	Indikator	Kemunculan			
		I	%	II	%
1.	Siswa aktif memperhatikan guru pada saat diberi intruksi	4	17%	5	22%
2.	Siswa mendengarkan secara seksama saat dijelaskan kompetensi yang hendak dicapai	3	13%	5	22%
3.	Siswa memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pembelajaran	3	13%	5	22%
4.	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar	5	22%	7	30%
5.	Siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran	6	26%	7	30%
6.	Siswa merasa senang menerima pembelajaran	8	35%	10	43%
7.	Siswa tertarik pada materi yang disajikan dengan media pembelajaran yang digunakan guru	9	39%	11	48%
8.	Siswa tampak tekun mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru	4	17%	6	26%
9.	Siswa merasa terbimbing Siswa secara aktif memberi rangkuman	3	13%	5	22%
10.	Siswa mampu mengajukan pertanyaan yang lugas	2	9%	5	22%
11.	Siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan guru	9	39%	10	43%
Rata-rata		5	22%	7	30%

Tabel Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Dengan Media Gambar Pada Siklus 1(Aktivitas Belajar Guru)

No	Aspek yang diamati	Siklus I	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
Kegiatan awal			
1	Pembukaan pembelajaran	3	3
2	Menginformasikan materi dan tujuan pembelajaran	3	3
Kegiatan inti			
1	Menguasai materi pelajaran	3	3
2	Menguasai kelas	2	2
3	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan keberanian siswa	2	2
4	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	2	2
5	Membimbing siswa dalam penyelesaian pengurangan	2	2
6	Kelengkapan instrument soal, kunci dan pedoman penskoran	2	3
7	Pemilihan sumber/ media pembelajaran sesuai dengan tujuan materi dan karakteristik siswa	2	3
Kegiatan penutup			
1	Mengajak siswa menyimpulkan materi pembelajaran	2	3
2	Melakukan evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran	3	3
3	Melakukan refleksi dan tindak lanjut	2	3
Jumlah		28	32
Skor akhir = skor yang diperoleh x 100/36		77,7%	88,8 %
Rata-rata aktivitas mengajar guru (%)		83,25%	

Untuk hasil belajar siswa siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Daftar Nilai Evaluasi Hasil Siklus I
Siswa Kelas II SDN 2 Sungai Kakap

No	Nama	Hasil Evaluasi		Nilai Rata-rata
		Pertemuan ke-1	Pertemuan ke-2	
1	Abdul Hamka	50	60	55
2	Bahtiar	55	55	55
3	Desi Arisandi	70	70	70
4	Erik Aditia	50	55	52,5
5	Felen Silvia	55	60	57,5
6	Hendrik	50	60	55
7	Iren Irmayanti	50	60	55
8	M. Aldi	60	65	62,5
9	Maya Sari	50	50	50
10	Melia	50	55	52,5
11	Mega Puspita	55	50	52,5
12	Rahmahnia	60	65	62,5
13	Tuti Marsita	50	50	50
14	Sahbaniah	50	55	52,5
15	Yanto	50	55	52,5
16	Gunawan	50	60	55
17	Wulan Afika Y	55	50	52,5
18	Dewi Ratnasari	45	60	52,5
19	Riski Febriandika	50	50	50
20	Dwi Riski	45	60	52,5
21	Dian Febrian	45	50	47,5
22	Fawaz	50	60	55
23	Vito	55	60	57,5
Nilai Tertinggi		70	70	70
Nilai Terendah		45	50	47,5
Rata-rata		52,17	57,17	54,67

Berdasarkan refleksi yang dilakukan terhadap siklus I, pembelajaran dengan menggunakan media gambar sudah berjalan sesuai prosedur yang telah direncanakan. Walaupun demikian masih terdapat beberapa permasalahan yang harus diselesaikan agar pada siklus II dapat diperbaiki. Berdasarkan catatan guru

kolaborator dan hasil diskusi bersama guru kolaborator mengenai hasil belajar siswa yang didapat pada tabel 4.2 permasalahan tersebut antara lain: 1) Siswa masih kurang aktif dalam belajar mencatat materi, soal dan hasil pembahasan. Keaktifan yang baik hanya ditunjukkan oleh beberapa orang siswa. Sedangkan sebagian besar siswa lainnya hanya diam menunggu sampai ditanya oleh guru. Siswa mencatat materi, soal dan hasil pembahasan menunggu instruksi dari guru. 2) Siswa kurang memanfaatkan buku atau sumber belajar sehingga tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan. 3) Dari evaluasi siswa hanya 3 siswa yang tuntas, jauh dari apa yang diharapkan.

Dari permasalahan yang muncul pada siklus I Peneliti bersama guru kolaborator merencanakan langkah-langkah perbaikan yang akan diterapkan pada siklus ke II.

Siklus kedua, tahap perencanaan, Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, perencanaan yang disusun untuk siklus II dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) Guru harus selalu memotivasi siswa agar aktif dalam belajar. Guru juga menekankan agar siswa lebih berani mengungkapkan pendapat atau bertanya. Walaupun pendapat yang diungkapkan salah guru tidak akan menertawakan ataupun marah, bahkan guru akan bangga dengan keberanian siswa. 2) Untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa, pada pertemuan selanjutnya siswa diberikan permasalahan yang memungkinkan siswa melakukan aktifitas seperti menghitung, mengukur, dan menggambar. 3) Guru mengingatkan pada siswa bahwa dalam mempelajari materi, siswa boleh menggunakan buku Matematika dengan sumber lain. 4) Menyiapkan RPP dan soal-soal.

Tahap pelaksanaan, Dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 26 September 2012 dan Sabtu, 29 September 2012. Sesuai dengan rencana yang telah dibuat, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media gambar. Guru melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Guru sebagai peneliti dibantu oleh seorang guru kolaborator. Selama kegiatan pembelajaran, peneliti dan guru kolaborator ikut serta mendampingi siswa dalam belajar. Guru kolaborator membantu peneliti mengamati keaktifan siswa dengan menggunakan lembar pengamatan.

Hasil pengamatan, Untuk menjaga keterlaksanaan rencana pembelajaran yang telah disusun guru kolaborator mengamati guru selama melaksanakan pembelajaran di kelas guna dijadikan sebagai bahan refleksi dan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dapat di lihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel
Pelaksanaan Pembelajaran Matematika
Dengan Media Gambar Pada Siklus 2
(Aktivitas Belajar Siswa)

N0	Indikator	Kemunculan			
		I	%	II	%
1.	Siswa aktif memperhatikan guru pada saat diberi intruksi	14	61%	15	65%
2.	Siswa mendengarkan secara seksama saat dijelaskan kompetensi yang hendak dicapai	13	57%	15	65%
3.	Siswa memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pembelajaran	13	57%	15	65%
4.	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar	15	65%	17	74%
5.	Siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran	16	70%	17	74%
6.	Siswa merasa senang menerima pembelajaran	18	78%	20	87%
7.	Siswa tertarik pada materi yang disajikan dengan media pembelajaran yang digunakan guru	19	83%	21	91%
8.	Siswa tampak tekun mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru	14	61%	23	100%
9.	Siswa merasa terbimbing Siswa secara aktif memberi rangkuman	13	57%	23	100%
10.	Siswa mampu mengajukan pertanyaan yang lugas	12	52%	23	100%
11.	Siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan guru	19	83%	20	87%
Rata-rata		15	66%	19	83%

Tabel Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Dengan Media Gambar Pada
Siklus 1(Aktivitas Belajar Guru)

No	Aspek yang diamati	Siklus I	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
Kegiatan awal			
1	Pembukaan pembelajaran	3	3
2	Menginformasikan materi dan tujuan pembelajaran	3	3
Kegiatan inti			
1	Menguasai materi pelajaran	3	3
2	Menguasai kelas	2	2
3	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan keberanian siswa	2	3
4	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	3	3
5	Membimbing siswa dalam penyelesaian pengurangan	3	3

6	Kelengkapan instrument soal, kunci dan pedoman penskoran	3	3
7	Pemilihan sumber/ media pembelajaran sesuai dengan tujuan materi dan karakteristik siswa	3	3
Kegiatan penutup			
1	Mengajak siswa menyimpulkan materi pembelajaran	3	3
2	Melakukan evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran	3	3
3	Melakukan refleksi dan tindak lanjut	3	3
Jumlah		34	35
Skor akhir = skor yang diperoleh x $\frac{100}{36}$		94,4%	97,2%
Rata-rata aktivitas mengajar guru (%)		95,8%	

Untuk hasil belajar siswa siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Daftar Nilai Evaluasi Hasil Siklus 2
Siswa Kelas II SDN 2 Sungai Kakap

No	Nama	Hasil Evaluasi		Nilai Rata-rata
		Pertemuan ke-1	Pertemuan ke-2	
1	Abdul Hamka	55	80	67,5
2	Bahtiar	55	70	62,5
3	Desi Arisandi	55	70	62,5
4	Erik Aditia	65	100	82,5
5	Felen Silvia	55	80	67,5
6	Hendrik	60	80	70
7	Iren Irmayanti	75	100	87,5
8	M. Aldi	55	90	72,5
9	Maya Sari	60	80	70
10	Melia	55	80	67,5
11	Mega Puspita	55	80	67,5
12	Rahmahnia	65	100	82,5
13	Tuti Marsita	55	70	62,5
14	Sahbaniah	55	85	70
15	Yanto	60	70	65
16	Gunawan	70	85	77,5

17	Wulan Afika Y	60	90	75
18	Dewi Ratnasari	60	100	80
19	Riski Febriandika	70	75	72,5
20	Dwi Riski	55	80	67,5
21	Dian Febrian	60	70	65
22	Fawaz	50	80	65
23	Vito	60	70	65
Nilai Tertinggi		75	100	87,5
Nilai Terendah		50	70	62,5
Rata-rata		59,35	81,96	70,65

Berdasarkan refleksi yang dilakukan terhadap siklus I, pembelajaran dengan menggunakan media gambar sudah berjalan sesuai prosedur yang telah direncanakan. Kendala kendala yang ada pada siklus pertama tidak terlihat pada siklus kedua.

Pembahasan

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama telah berjalan sesuai rencana, tetapi hasil evaluasi siklus pertama pada tabel 4.2 bahwa 13,04% siswa yang tuntas dari 23 siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 2 Sungai Kakap, dengan nilai rata-rata kelas 54,67 yang dimana kriteria ketuntasan minimum ≥ 60 . Melihat dari hasil tersebut masih jauh dari apa yang diharapkan.

Melalui refleksi terhadap pelaksanaan siklus pertama hal utama yang menyebabkan masih rendahnya hasil belajar siswa pada siklus pertama adalah sikap siswa yang masih kurang aktif dalam pembelajaran. Dan kurang memanfaatkan sumber belajar dengan baik, hanya menunggu instruksi dari guru. Setelah dilakukan refleksi terhadap siklus pertama langkah perbaikan pun dilakukan, Guru kelas sebagai pelaksana tindakan bersama guru kolaborator berdiskusi bersama untuk mempersiapkan pelaksanaan siklus kedua agar dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran matematika tentang waktu dengan menggunakan media gambar pada kelas II Sekolah Dasar Negeri 2 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua telah berjalan sesuai rencana, dalam rangka perbaikan dari apa yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus pertama. Guru selalu memotivasi siswa agar aktif dalam belajar. Guru juga menekankan agar siswa lebih berani mengungkapkan pendapat atau bertanya. Walaupun pendapat yang diungkapkan salah guru tidak akan menertawakan ataupun marah, bahkan guru akan bangga dengan keberanian siswa. Untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa, pada pertemuan selanjutnya siswa diberikan permasalahan yang memungkinkan siswa melakukan aktifitas seperti menghitung, mengukur, dan menggambar. Pembelajaran matematika di kelas II Sekolah Dasar Negeri 2 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya menjadi lebih aktif

dan interaktif, sehingga guru dapat mengetahui beberapa siswa yang belum memahami konsep pembelajaran matematika yang disampaikan.

Hasil evaluasi siklus kedua pada tabel 4.4 bahwa 100 % siswa tuntas dari 23 siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 2 Sungai Kakap, dengan nilai rata-rata kelas 70,68. Melihat dari hasil evaluasi siklus kedua berdasarkan kriteria yang dijadikan tolok ukur keberhasilan tindakan dimana ketuntasan belajar minimal 70% persentase jumlah siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata ≥ 60 sesuai isi indikator kompetensi yang ditetapkan. Maka pelaksanaan tindakan pada siklus kedua dinyatakan berhasil dan telah meningkatkan hasil belajar pembelajaran matematika tentang waktu dengan menggunakan media gambar pada kelas II di Sekolah Dasar Negeri 2 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal berikut : 1) Perencanaan dengan menggunakan variasi media pembelajaran dalam penelitian ini adalah media gambar disimpulkan dapat memberikan motivasi kepada siswa dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa. 2) Pelaksanaan rancangan penelitian tindakan dilaksanakan sebanyak 2 siklus sesuai dengan apa yang direncanakan disimpulkan dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Pembelajaran Matematika 3) Dari hasil nilai siswa siklus 1 13,04% siswa yang tuntas dari 23 siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 2 Sungai Kakap, dengan nilai rata-rata kelas 54,67 dan mengalami peningkatan pada hasil nilai siklus 2 dengan hasil evaluasi akhir siswa yang dimana siswa tuntas 100 % dengan nilai rata-rata 70,68 maka usaha dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 2 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya telah berhasil.

Saran

Adapun saran yang diajukan berdasarkan hasil penelitian ini adalah : 1) Pemberian motivasi kepada siswa dalam pembelajaran matematika sangat penting demi menunjang keberhasilan pembelajaran. 2) Penggunaan gambar dalam pembelajaran sangat dianjurkan karena dapat mengurangi keabstrakan konsep matematika. 3) Hendaknya guru lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun rencana pembelajaran. 4) Hendaknya guru, orang tua siswa dan sekolah harus bekerjasama dengan baik demi meningkatkan hasil pembelajaran matematika siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiningsih, C. A. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Coesamin, M. 2012. *Pendidikan Matematika SD 2*. Lampung : FKIP UNLAM
- FKIP UNTAN. 2007. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Pontianak : Edukasi Press FKIP UNTAN
- Murti, R. C. 2010. *Teori Belajar Matematika*. Yogyakarta : UNY
- Salirawati. 2010. *Teknik Analisis Data Penelitian PTK*. Yogyakarta : FMIPA UNY
- Sugiyono. 2011. *Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika* Yogyakarta: FMIPA UNY.
- Suhardjono. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Bumi Aksara
- Suharsimi A., Prof. 2009. *Classroom Action Research-CAR*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sumarmi, M. T dan Kamsiyati, S. 2009. *Asyiknya Belajar Matematika Untuk SD/MI Kelas 2*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas
- Supriatna, Dadang. 2009. *Pengenalan Media Pembelajaran*. Bandung: PPPPTK dan PLB
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Undang Undang Dasar.1945. Negara Kesatuan Republik Indonesia.